

PEMBELAJARAN KOOPERATIF BERBASIS ZONA PROKSIMAL UNTUK MENGATASI KESENJANGAN PRESTASI BAHASA ARAB DI SD ISLAM INSAN KAMIL TUBAN

Mei Mutiara Cahyani

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Paciran
mcahyani227@gmail.com

Maftuhah Maftuhah

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Paciran
kireina1704@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini membahas efektivitas metode pembelajaran kooperatif dalam mengatasi kesenjangan prestasi belajar Bahasa Arab di sekolah tersebut. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen pembelajaran. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif secara signifikan mendorong partisipasi aktif siswa, terutama bagi mereka yang sebelumnya kurang percaya diri. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah strategi yang efektif untuk menciptakan lingkungan kelas inklusif yang mendukung pemberdayaan semua siswa. Disarankan untuk lebih intensif mengembangkan dan mengaplikasikan model pembelajaran kooperatif yang beragam serta menyediakan pelatihan berkelanjutan bagi guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Kata Kunci: pembelajaran kooperatif, Zona Proksimal Perkembangan, kesenjangan prestasi, Bahasa Arab, SD Islam Insan Kamil Tuban.

Abstract: This study examines the effectiveness of cooperative learning methods in addressing achievement gaps in Arabic language learning at the school. Employing a qualitative approach with a case study design, data were collected through observations, in-depth interviews with teachers and students, and an analysis of instructional documents. The findings reveal that cooperative learning significantly promotes active student participation, especially among those who previously lacked self-confidence. The study concludes that cooperative learning is an effective strategy for creating an inclusive classroom environment that empowers all students. It is recommended to further develop and implement diverse cooperative learning models and provide ongoing training for teachers to design effective and engaging learning activities.

Keywords: cooperative learning, Zone of Proximal Development, achievement gap, Arabic language, Insan Kamil Islamic Elementary School Tuban.



Naskah ini berada di bawah kebijakan akses terbuka dan Creative Commons Attribution License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>). Oleh karena itu, segala penggunaan, distribusi, dan reproduksi artikel ini, di media apa pun, tidak dibatasi selama sumber aslinya disebutkan dengan benar.

Pendahuluan

Pembelajaran kooperatif adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menempatkan kerja sama antarpeserta didik sebagai inti dari proses belajar. Dalam model pembelajarankooperatif, siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas bersama. Melalui interaksi dan saling membantu dalam kelompok, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kemampuan bekerja sama.

Pembelajaran kooperatif ini didasarkan pada prinsip bahwa hasil belajar dapat lebih optimal melalui interaksi dan kolaborasi dibandingkan belajar secara individu. Strategi ini sangat bermanfaat dalam berbagai konteks pembelajaran, karena memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkanketerampilanlain, seperti komunikasi lisan dan tulisan, toleransi, kesabaran, sertakemampuan bekerja dalam tim. Berdasarkan teori perkembangansosial, penelitian ini mengintegrasikan konsep pembelajaran kooperatif berbasis Zona Proksimal Perkembangan (ZPD). Konsep ini berfokus pada pengembangan kemampuan siswa melalui interaksi dengan teman sebaya atau pendidik lainnya, yang tidak hanya mendukung proses belajar, tetapi juga membangun kerangka scaffolding untuk membantu siswa memahami dan menguasai materi dengan lebih baik.¹

Pembelajaran kooperatif menawarkan beragam strategi yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran, seperti diskusi kelompok, simulasi, atau pembelajaran berpasangan. Fleksibilitas ini memungkinkan metode ini diterapkan di semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Meta-analisis yang dilakukan oleh Hattie (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki efek ukuran rata-rata yang besar terhadap prestasi siswa, terutama dalam konteks pembelajaran kolaboratif. Selain itu, penelitian terbaru oleh Hwang menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif juga memfasilitasi pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis dan komunikasi efektif.² Dengan demikian, pembelajaran kooperatif menjadi pendekatan yang relevan dan dapat diadaptasi untuk berbagai konteks pembelajaran, sejalan dengan kerangka kerja pembelajaran abad ke-21.³

Pembelajaran kooperatif memainkan peran penting dalam berbagai paradigma pendidikan modern, khususnya dalam pengajaran bahasa. Dalam pembelajaran bahasa Arab, pendekatan ini tidak hanya membantu siswa menguasai keterampilan bahasa seperti berbicara, membaca, dan menulis, tetapi juga meningkatkan keterlibatan mereka dalam berbagai aktivitas

¹Aprizal Ahmad and others, 'Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 2022 [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).11523](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).11523); Hafni Yulia Siska and others, 'Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 03 Tanjung Gadang Kabupaten Lima Pulu Kota', *Journal of Educational Management and Strategy*, 2022 <https://doi.org/10.57255/jemast.v1i1.48>.

²Sung Il Hwang and others, 'Is ChatGPT a "Fire of Prometheus" for Non-Native English-Speaking Researchers in Academic Writing?', *Korean Journal of Radiology*, 2023 <https://doi.org/10.3348/kjr.2023.0773>.

³Nelma Dortje Lethulur and Wilmintje Mataheru, 'KOMPARASI HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAM PAIR SOLO DAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE PAIR CHECKS', *Jurnal Pendidikan Matematika Unpatti*, 2022 <https://doi.org/10.30598/jpmunpatti.v3.i1.p21-27>.

kelas. Melalui kegiatan rutin seperti diskusi kelompok atau permainan edukatif, siswa dapat mempraktikkan dan memperkaya kosakata baru, tata bahasa, serta idiom yang umum digunakan dengan cara yang bermakna. Selain itu, siswa yang lebih cepat memahami materi dapat membantu teman-temannya yang mengalami kesulitan belajar, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan kolaboratif.

Pendekatan ini juga meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan kesulitan belajar, karena mereka merasa didukung oleh teman-teman sekelasnya. Di sisi lain, siswa yang lebih maju mendapatkan kesempatan untuk mengajarkan materi kepada siswa lain, yang tidak hanya memperkuat pemahaman mereka sendiri tetapi juga membantu mereka mempelajari materi secara lebih mendalam.⁴

Sebagai bentuk terintegrasi dari pengelolaan kelas, pembelajaran kooperatif terbukti efektif dalam menciptakan kelas yang heterogen dengan potensi menjanjikan untuk mengurangi kesenjangan prestasi. Salah satu tantangan dalam sistem pendidikan adalah memanfaatkan potensi siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda secara maksimal. Dalam pengajaran bahasa Arab di sekolah dasar Islam, misalnya, kesenjangan antara pembelajar cepat dan pembelajar lambat, terutama dalam penguasaan kosakata atau tata bahasa, sering kali terlihat jelas.

Ketidakseimbangan ini dapat memengaruhi berbagai aspek, termasuk hasil belajar siswa secara keseluruhan dan dinamika pembelajaran di dalam kelas. Kerja sama kelompok memungkinkan interaksi antara siswa dengan tingkat kemampuan akademik yang beragam, meningkatkan efektivitas pembelajaran individu dan kelompok, sekaligus mendorong perilaku sosial positif seperti kerja sama, komunikasi, dan saling pengertian. Berbeda dengan pendekatan tradisional yang hanya berfokus pada aspek akademik, pendekatan ini juga memperkaya hubungan sosial siswa, membangun komunitas belajar yang lebih inklusif dan dinamis.⁵

Dalam literatur pendidikan, pembelajaran kooperatif dianggap sebagai salah satu pendekatan paling efektif untuk mengatasi kesenjangan pencapaian. Menurut penelitian Slavin, pendekatan ini memberikan berbagai manfaat bagi siswa di kelas, seperti meningkatkan fokus siswa, mempercepat proses pembelajaran, dan mengembangkan keterampilan sosial, terutama dalam kelas dengan siswa yang memiliki beragam tingkat kemampuan.⁶

Meskipun banyak penelitian telah menunjukkan efektivitas pendekatan ini, kajian yang secara khusus mengevaluasi penerapan pembelajaran kooperatif dalam pengajaran bahasa Arab di sekolah dasar Islam masih terbatas. Potensi pendekatan ini untuk mengatasi tantangan seperti penguasaan kosakata, pemahaman tata bahasa, dan interpretasi nilai-nilai agama dalam kurikulum bahasa Arab dapat dieksplorasi lebih mendalam melalui studi yang lebih terarah.

Kebutuhan untuk menyelidiki gagasan di balik reformasi ini menjadi semakin mendesak, terutama ketika mencermati kondisi lokal seperti yang terjadi di SD Islam Insan Kamil Tuban. Analisis awal menunjukkan adanya kesenjangan dalam pembelajaran bahasa Arab di kalangan siswa. Sebagian siswa mampu belajar dengan cepat dan memahami sebagian besar materi, sementara yang lain mengalami kesulitan dan terkadang berhenti belajar. Situasi ini

⁴Lethulur & Mataheru, 2022; Lokat, Bano, & Enda, 2022; Putri, Juandi, & Jupri, 2022; Srianan & Sujarwo, 2022; Wulandari, 2022).

⁵Aprizal et al., 2022

⁶Lethulur & Mataheru, 2022; Lokat et al., 2022

memperburuk ketidakseimbangan antara siswa yang menghadapi tantangan belajar dan siswa lainnya, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang kurang produktif.

Oleh karena itu, penerapan pembelajaran kooperatif diharapkan dapat menjadi solusi untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan terpadu. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan dengan menawarkan temuan baru yang menunjukkan bagaimana metode ini dapat diterapkan secara efektif, khususnya dalam pendidikan Islam di Indonesia untuk pembelajaran bahasa Arab.

Penelitian ini tidak hanya memberikan solusi bagi sekolah ini, tetapi juga dapat menjadi referensi bagi sekolah dasar Islam lainnya yang menghadapi permasalahan serupa. Kontribusi penelitian ini terhadap pengembangan pembelajaran bahasa Arab sejalan dengan visi negara untuk masa depan Indonesia, dan diharapkan dapat memberikan rekomendasi konkret bagi pendidik tentang cara merumuskan dan menerapkan strategi inklusi dalam pembelajaran.

Hal ini juga berlaku dalam konteks pembelajaran global, di mana kolaborasi dan interaksi dalam proses pembelajaran semakin dianggap penting setiap harinya. Model pembelajaran kooperatif menciptakan lingkungan belajar yang lebih kaya baik secara kognitif maupun sosial, yang pada gilirannya sangat mendukung penerapan kompetensi siswa abad ke-21.⁷ Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan untuk memperkaya pengetahuan tentang pembelajaran kooperatif dalam pendidikan bahasa, baik di tingkat lokal maupun global. Temuan-temuannya dapat menyediakan data penting untuk merancang kurikulum yang mengintegrasikan pembelajaran berbasis kooperatif dalam sistem pendidikan Islam maupun sistem pendidikan umum lainnya.⁸

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu metode yang paling penting dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Beberapa literatur, seperti yang dibahas dalam buku Pendekatan Inovatif dalam Pendidikan Dasar Islam. Strategi Efektif untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan, menyebutkan bahwa penerapan strategi pembelajaran inovatif dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar Islam.

Meskipun sudah ada penelitian mengenai pembelajaran kooperatif, masih terdapat kekurangan dalam kajian yang mengarah pada penerapan metode ini dalam pengajaran bahasa Arab di sekolah dasar Islam. Penelitian ini berusaha mengeksplorasi strategi pembelajaran kooperatif dalam mengelola kesenjangan prestasi pada peserta didik dengan tingkat kemampuan akademik yang berbeda, sehingga penelitian ini mencoba menelaah lebih lanjut dari penelitian sebelumnya berjudul “*Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams-Games-Tournaments pada Prestasi Belajar Siswa*” untuk penerapan pembelajaran kooperatif di Sekolah Dasar Islam dimana masih ditemukan celah yang bisa di eksplor untuk outcomes yang lebih baik lagi.⁹

Secara lebih rinci, jika kita melihat pembelajaran bahasa Arab sebagai contoh penerapan komponen-komponen ini, siswa dengan kemampuan tinggi dapat maju lebih jauh dalam pelajaran tersebut sambil membantu siswa yang kesulitan mencapai tingkat pemahaman yang setara. Dengan demikian, bukan hanya pemahaman individu yang tercapai, tetapi juga tercipta

⁷Nurhalita & Hudaidah, 2021

⁸Faiz & Kurniawaty, 2020; Nurhalita & Hudaidah, 2021; Nurzarina Amran, 2021

⁹Elok Nurmayahya, Muhamad Najibufahmi, and Rini Utami, ‘Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams-Games-Tournaments Pada Prestasi Belajar Siswa’, *Buana Matematika: Jurnal Ilmiah Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2020 <https://doi.org/10.36456/buanamatematika.v10i2.2534>.

lingkungan kelas yang kolaboratif dan positif, di mana siswa yang lebih paham membantu teman-temannya yang mungkin menghadapi kesulitan dalam memahami materi.¹⁰

Selanjutnya ditunjang Teori Interdependensi Sosial yang dipelopori oleh yang menganjurkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah tentang mendatangkan tanggung jawab bersama, bukan hanya berbagi tugas.¹¹ Dalam lingkungan kelompok, jika siswa merasa bahwa keberhasilan kelompok bergantung pada mereka, motivasi mereka untuk belajar meningkat. Sementara di bidang pendidikan Islam, pendekatan ini sangat sesuai dengan nilai-nilai kerja sama dan ukhuwah Islamiyah. Menurut Johnson, pembelajaran kooperatif adalah cara yang efisien untuk menghadapi kesenjangan prestasi di kelas yang heterogen karena memungkinkan siswa untuk belajar melalui tutor teman sebaya.¹²

Penekanan pada dasar teoritis mendalam yang mendorong untuk pembelajaran kooperatif melalui gagasan Zona Perkembangan Proximal (ZPD). ZPD menunjukkan bahwa siswa berkinerja paling baik ketika didukung oleh seseorang yang lebih kompeten daripada mereka, baik itu teman sebaya atau guru. Perancang menciptakan perancang di mana siswa dengan kemampuan lebih tinggi dapat membantu membimbing teman-teman mereka saat mereka berjuang untuk memahami konsep tata bahasa atau kosakata baru dalam mempelajari bahasa Arab. Metode ini tidak hanya meningkatkan hasil pembelajaran kognitif tetapi juga menumbuhkan kepercayaan diri dan solidaritas dalam pembelajaran di antara siswa.¹³

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan sosial siswa di tingkat lokal. Salah satu elemen penting dalam memotivasi siswa untuk lebih aktif berpartisipasi adalah penghargaan kelompok. Misalnya, siswa yang berhasil menyelesaikan tugas bahasa Arab dengan baik dapat diberikan penghargaan berupa poin bonus atau pengakuan di kelas.

Metode ini terbukti efektif dalam mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam pembelajaran, baik secara individu maupun dalam kelompok. Selain itu, pembelajaran kooperatif juga meningkatkan keterampilan sosial siswa, seperti komunikasi, kerja sama tim, dan penyelesaian konflik. Dalam konteks pendidikan dasar Islam, hal ini sangat penting, karena selain mempelajari mata pelajaran, siswa juga dibimbing untuk membentuk karakter yang sejalan dengan nilai-nilai Islam.¹⁴ Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, keterampilan ini dapat diterapkan melalui kegiatan seperti diskusi kelompok, bermain peran, atau bekerja dalam proyek bersama. Tantangan utama dalam penerapan metode ini adalah kurangnya pelatihan bagi guru dalam merancang kegiatan kooperatif yang efektif.¹⁵

Oleh karena itu, penggunaan konsep perancang diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengatasi hambatan ini. Guru dapat memberikan dukungan dengan memberikan bimbingan awal dalam tugas-tugas yang menantang, seperti pemahaman teks bahasa Arab, sebelum tugas tersebut diberikan kepada kelompok untuk dikerjakan secara mandiri. Dengan cara ini, siswa yang kurang percaya diri masih dapat berkontribusi secara positif dalam kelompok, sementara

¹⁰Maftuhah, 2024

¹¹David W. Johnson and Roger T. Johnson, 'An Educational Psychology Success Story: Social Interdependence Theory and Cooperative Learning', *Educational Researcher*, 2009 <https://doi.org/10.3102/0013189X09339057>.

¹²Irfan Kuncoro, 'Model Pembelajaran Kooperatif Learning Dalam Efektivitas Pembelajaran', *AL Wafi: Journal of Islamic Studies*, 2023.

¹³Abiddin et al, 2023; Ningsih et al, 2022; Septyabi & Harjono, 2023

¹⁴Maftuhah, 2019

¹⁵Moh Nurhakim, 'Revolutionizing Islamic Religious Education : Transforming Paradigms from Al-Azhar in Anticipation of the Future', 9.1 (2024), 529–40.

siswa yang lebih baik dapat memperkuat pemahaman mereka dengan membantu teman-temannya.

Meskipun banyak bukti empiris yang menunjukkan manfaat pembelajaran kooperatif, penelitian sebelumnya lebih berfokus pada pendidikan umum daripada pendidikan Islam. Teori Slavin dan Johnson mempelajari efektivitas metode ini dalam berbagai mata pelajaran, namun sangat sedikit yang membahas penerapannya dalam pembelajaran bahasa Arab di sekolah dasar Islam. Selain itu, penerapan teori Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) dari Vygotsky lebih banyak diterapkan dalam pendidikan anak usia dini secara umum, sehingga masih perlu kajian lebih lanjut dalam konteks ini.¹⁶ Membatasi kajiannya pada pembelajaran Bahasa Arab secara khusus. Kesenjangan ini menekankan pentingnya untuk lebih mengeksplorasi bagaimana pembelajaran kooperatif pendekatan pedagogis yang mapan dapat disesuaikan dan diterapkan untuk kepentingan Pendidikan dasar Islam, khususnya untuk mengatasi kesenjangan dalam kemampuan pembelajaran Bahasa Arab.

Dalam Upaya mencari kontribusi yang berarti bagi literatur dan praktik pendidikan Islam di Indonesia, penelitian ini sengaja mengeksplorasi cara-cara kreatif dan inovatif untuk mengintegrasikan teori-teori Slavin, Johnson & Johnson, dan Vygotsky dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab. Pembelajaran kooperatif dalam perspektif lingkungan pendidikan Islam primer mempunyai karakter dan substansi yang berbeda dengan konsep aslinya sehingga perlu disesuaikan dengan kenyataan di lapangan yang memang membutuhkan konsep pembelajaran kooperatif.¹⁷ Hal ini merupakan hasil asurasi instigator dimana peserta didik tidak hanya berkompetisi pada kemampuan akademik saja, prestasi akademik tidak dapat dilepaskan dari fungsi lingkungan, karena fungsi lingkungan yang positif akan berdampak positif pada prestasi akademik. Misalnya, sebuah studi berjudul Pendekatan Inovatif dalam Pendidikan Dasar Islam menyatakan bahwa penerapan strategi pembelajaran inovatif sangat meningkatkan hasil belajar.

Tugas kolaboratif seperti permainan kosakata, diskusi kelompok, atau proyek berbasis cerita dapat bermanfaat dalam meningkatkan keterampilan berbicara, membaca, dan menulis siswa dalam bahasa Arab. Selain itu, metode ini selaras dengan nilai-nilai Islam yang mengutamakan kerja sama timbal balik, saling membantu, dan mencintai pembelajaran sepanjang hayat. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam mengkaji penerapan teori Slavin, Johnson & Johnson, dan Vygotsky dalam konteks lokal, yang pada akhirnya dapat membuka wawasan baru tentang bagaimana pembelajaran kooperatif dapat mengurangi kesenjangan prestasi di sekolah dasar Islam. Studi ini bermanfaat tidak hanya bagi pendidik dan pembuat kebijakan, tetapi juga memberikan kontribusi pada literatur pendidikan Islam.¹⁸

Meskipun sejumlah penelitian telah mengkonfirmasi efektivitas pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar secara umum, kajian yang secara spesifik mengevaluasi penerapan metode ini dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di sekolah dasar Islam, khususnya untuk mengatasi kesenjangan prestasi, masih relatif terbatas. Penelitian-penelitian sebelumnya cenderung lebih fokus pada efektivitas keseluruhan tanpa menyelidiki secara mendalam bagaimana pembelajaran kooperatif dapat menjembatani perbedaan kemampuan siswa, terutama dalam konteks pembelajaran bahasa yang spesifik seperti Bahasa Arab.

¹⁶Z. Nazarova, 'Organization of the Game Process of Learning in the Preschool Education System', *Journal/NX*, 2020.

¹⁷Wulandari.

¹⁸Siska et al., 2022

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menyelidiki secara empiris bagaimana pembelajaran kooperatif dapat berkontribusi dalam mengurangi kesenjangan prestasi siswa dalam mata pelajaran Bahasa Arab di SD Islam Insan Kamil Tuban. Selain itu, penelitian ini juga akan menganalisis peran aktif siswa dengan prestasi tinggi sebagai tutor sebaya dalam mendukung teman sebayanya yang memiliki kesulitan belajar. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam pengembangan praktik pembelajaran Bahasa Arab yang lebih inklusif dan efektif di sekolah dasar Islam, serta memberikan rekomendasi yang konkret bagi pendidik dan pembuat kebijakan pendidikan.

Penelitian ini juga bertujuan untuk menjawab dua pertanyaan utama yaitu sejauh mana pembelajaran kooperatif efektif dalam mengurangi kesenjangan prestasi siswa dalam mata pelajaran Bahasa Arab, khususnya di SD Islam Insan Kamil Tuban. Dan peran yang dapat dioptimalkan oleh siswa dengan kinerja tinggi dalam bekerja sama dengan siswa lainnya melalui strategi pembelajaran kooperatif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran Bahasa Arab sebagai bahasa asing di sekolah dasar Islam, serta membuka peluang untuk membangun budaya pendidikan berbasis kemitraan.¹⁹

Metode Penelitian

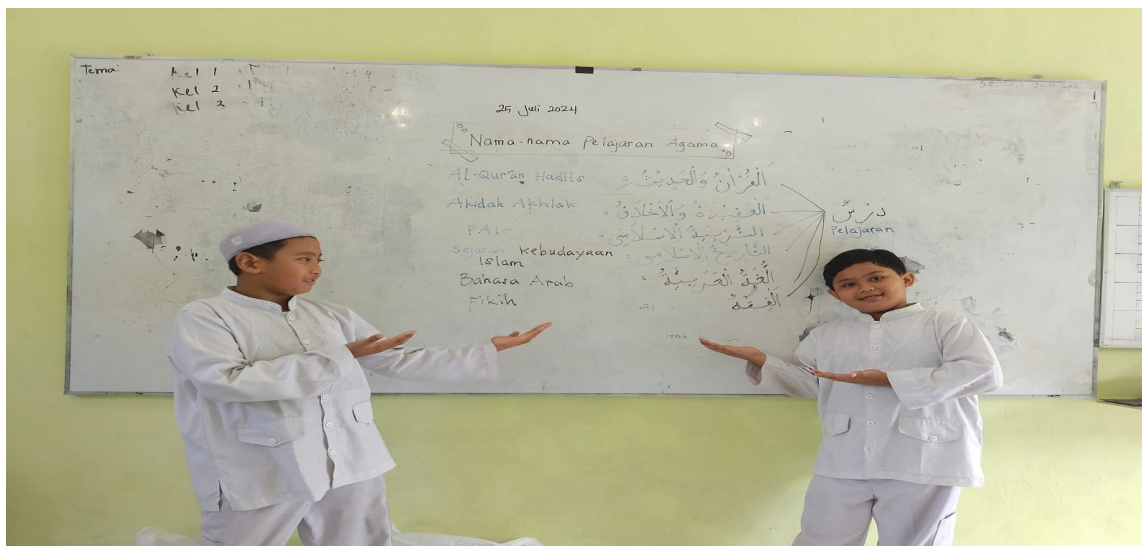
Fokus penelitian ini adalah tentang peran siswa berprestasi tinggi sebagai tutor sebaya dan dampak pembelajaran kooperatif berbasis Zona Proksimal Perkembangan (ZPD) dalam menciptakan lingkungan belajar inklusif. Oleh karena itu menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran kooperatif dalam mengurangi kesenjangan keterampilan Bahasa Arab pada siswa kelas tiga di SD Islam Insan Kamil Tuban. Metode ini memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap pengalaman siswa dan guru, serta dinamika kerja sama dalam kelas heterogen. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi kelas, wawancara semi-terstruktur, dan analisis dokumen. Penelitian berlangsung dalam beberapa tahap: persiapan awal, implementasi strategi pembelajaran kooperatif selama empat minggu, pengumpulan data, dan analisis dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Keandalan data dijamin melalui triangulasi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menekankan pentingnya penerapan strategi pembelajaran kooperatif untuk mengurangi kesenjangan dalam pembelajaran Bahasa Arab di SD Islam Insan Kamil Tuban, khususnya di kelas 3. Penelitian ini melibatkan observasi, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen. Temuan menunjukkan bahwa pendekatan ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih terbuka dan dinamis.

Diskusi ini menggarisbawahi berbagai faktor yang mendukung keberhasilan penerapan pembelajaran kooperatif, seperti keterlibatan aktif, motivasi belajar, keterampilan sosial, dan faktor lainnya dalam konteks praktik pengajaran di lingkungan pendidikan.

¹⁹Prasetyo & Sukarni, 2022; Solecha & Sumarna, 2023



Gambar 1.4 Para siswa menerapkan pembelajaran kooperatif dengan cara mentalaqqi kosa kata Bahasa Arab di depan teman-teman

Metode pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa untuk berinteraksi, bekerja sama, dan mendapatkan pengetahuan dari teman-temannya. Seiring waktu, siswa yang sebelumnya cenderung pendiam mulai memberikan kontribusi yang lebih positif. Melalui observasi, terlihat kemajuan yang signifikan pada siswa yang biasanya hanya mendengarkan. Mereka mulai lebih berani untuk bertanya, mengungkapkan pendapat, dan membantu teman sekelompoknya yang mengalami kesulitan. Dalam pembelajaran kosakata, misalnya, siswa yang lebih berpengalaman menggunakan permainan kata dan teknik pengulangan untuk membantu teman-temannya.

Hal ini tidak hanya memperkuat pemahaman bagi siswa yang kurang mahir, tetapi juga mendukung siswa yang lebih berprestasi. Pendekatan ini juga memberikan dampak positif bagi guru. Karena siswa saling membantu dalam memahami materi, guru tidak perlu memberikan penjelasan yang mendalam kepada setiap siswa, sehingga beban kerja mereka berkurang.

Guru berfungsi sebagai fasilitator, mendengarkan diskusi kelompok, dan memberikan bantuan tambahan sesuai kebutuhan. Dalam kelompok tersebut, siswa yang aktif cenderung memberikan penjelasan yang lebih jelas dan mudah dipahami dari pada penjelasan langsung dari guru. Terlihat pula peningkatan motivasi belajar siswa, di mana mereka merasa lebih percaya diri untuk mengajukan pertanyaan dan berdiskusi tanpa rasa takut dalam lingkungan belajar yang santai namun terstruktur. Pembelajaran kelompok juga menciptakan rasa kebersamaan dan respons bersama yang membuat mereka merasa perlu lebih berupaya dalam proses pembelajaran.

Hal ini ditunjukkan dalam energi positif mereka dalam setiap kesempatan belajar. Bahkan seorang siswa mengatakan bahwa mereka merasa pelajaran menjadi lebih mudah dipahami karena adanya dukungan dan penjelasan dari siswa lain di kelas. Pembelajaran kooperatif dibandingkan pembelajaran pasif sangat berhasil dalam menutup kerugian bagi siswa yang kesulitan, sesuatu yang mungkin tidak efektif bagi siswa berprestasi tinggi.

Hal itu juga memungkinkan siswa berprestasi tinggi untuk membantu teman sebayanya dengan klarifikasi lebih lanjut, contoh, atau panduan praktik dalam kelompok. Misalnya, siswa tingkat lanjut membantu dalam mendiskusikan kata kerja dengan memberikan contoh

penggunaan kata kerja dalam kalimat sehari-hari. Strategi ini memungkinkan siswa yang kesulitan untuk memperoleh pemahaman yang lebih jelas tentang materi dan mempraktikkannya.



Gambar 2.4 Kerja kelompok membuat karya yang di tulis dengan Bahasa Arab sesuai dengan bab 4

Prestasi akademik di antara siswa yang sebelumnya kurang berprestasi juga meningkat, dengan peningkatan skor pada penilaian dan latihan soal. Keterampilan berbicara siswa dalam Bahasa Arab juga berkembang pesat. Pembelajaran kooperatif, misalnya, sering kali melibatkan siswa berdiskusi atau bermain peran dalam Bahasa Arab.

Kegiatan ini mendorong mereka untuk berbicara meskipun awalnya mereka merasa tidak aman. Siswa, yang biasanya diam selama kelas, mulai terlibat dalam percakapan dasar, di mana anggota kelompok akan mengoreksi kesalahan mereka atau menyarankan alternatif. Guru mencatat bahwa siswa sekarang lebih bersemangat untuk berbicara, meskipun dalam bahasa Inggris yang sedikit rusak (dalam pengucapan atau tata bahasa).

Proses ini merupakan cara yang luar biasa untuk belajar, yang memungkinkan siswa untuk belajar dari kesalahan mereka dan teman sebaya mereka. Lebih dari sekadar pembelajaran akademis, keterampilan sosial siswa juga meningkat dengan bantuan metode pembelajaran kooperatif. Siswa belajar untuk bekerja sama, mendengarkan ide orang lain, dan menghargai keterampilan yang berbeda dalam setiap kelompok. Siswa yang berprestasi tinggi juga secara naluriah peduli dan memperhatikan teman sebaya yang membutuhkan bantuan. Nilai-nilai bekerja sama, empati, dan tanggung jawab sosial yang dipelajari dalam proses ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Mereka juga memperhatikan bahwa siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya kerja sama tim dan saling membantu untuk mencapai tujuan bersama.

Secara teoritis, hasil ini mendukung konsep Vygotsky tentang zona perkembangan proksimal (ZPD), yang menekankan pentingnya bantuan teman sebaya dalam cara mempelajari potensi yang lebih tinggi. Dengan cara ini siswa tingkat lanjut berfungsi sebagai perancah bagi teman sebayanya untuk mendukung mereka dalam mempelajari materi yang

sulit. Studi ini juga sejalan dengan teori konstruktivis yang mencatat bahwa pembelajaran paling efektif ketika siswa terlibat dalam percakapan dalam proses membangun pengetahuan dari interaksi dan pengalaman hidup nyata. Prinsip-prinsip ini menemukan tempat yang ideal dalam pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif meningkatkan keterampilan interpersonal siswa serta hasil akademis mereka, metode ini mempromosikan keterlibatan siswa dan mengembangkan motivasi intrinsik. Kesimpulannya adalah siswa diberi lebih banyak kesempatan untuk berlatih berbicara menggunakan pembelajaran kooperatif, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Arab. Temuan ini memiliki implikasi penting, khususnya bagi guru sekolah dasar Islam.

Pembelajaran kooperatif adalah strategi lain yang dapat digunakan guru untuk menyesuaikan sekolah mereka agar sesuai dengan pembelajaran siswa mereka. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar bersama, saling membantu, dan memiliki rasa kepemilikan terhadap pendidikan. Selain itu, pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan yang efektif untuk memecahkan masalah perbedaan pembelajaran di kelas yang heterogen.

Strategi ini khususnya relevan dengan sekolah Islam karena bersinergi dengan beberapa prinsip utama dalam nilai-nilai Islam tentang kerja sama, saling membantu, atau saling mendukung dalam kebaikan. "Di luar nilai yang baik, pembelajaran kooperatif menciptakan manusia. Ini membantu siswa belajar dan mempraktikkan Bahasa Arab meskipun mereka memiliki kelemahan untuk tumbuh menjadi pria dan wanita yang baik. Temuan-temuan ini memainkan peran penting dalam konteks yang lebih luas untuk meningkatkan model pengajaran Bahasa Arab di tingkat dasar.

Menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa akan membantu meningkatkan kemahiran, minat, dan keterlibatan dalam proses pembelajaran Bahasa Arab. Namun lebih dari sekadar meningkatkan kinerja akademis, hal ini mengarah pada perjalanan pembelajaran yang diperkaya dengan nilai-nilai sosial yang positif dan kesempatan untuk membangun karakter. Sebagai kesimpulan, pembelajaran kooperatif merupakan strategi yang efektif untuk mengatasi berbagai masalah yang terkait dengan pengajaran Bahasa Arab.

Metode ini tidak hanya memungkinkan siswa untuk memahami materi, tetapi juga membekali dan membantu siswa mempelajari keterampilan sosial dan menanamkan nilai-nilai pembangunan karakter. Temuan penelitian ini selanjutnya menambah bukti pada penelitian sebelumnya yang menggunakan metode ini dalam konteks sekolah dasar Islam dan dapat mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan yang lebih umum. Model pedagogi baru untuk kebaikan bersama: Dengan penerapan yang berkelanjutan dan inovatif, pembelajaran kooperatif dapat memberikan dasar bagi transformasi pendidikan yang lebih luas dan holistik menuju inklusivitas dan berpusat pada siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, sehingga mendorong siswa yang biasanya pasif untuk lebih aktif berpartisipasi. Peningkatan partisipasi ini mengindikasikan bahwa siswa merasa lebih percaya diri untuk berbagi ide dan mendapatkan umpan balik dari teman sebaya. Temuan ini memiliki implikasi penting bagi praktik pengajaran Bahasa Arab.

Dengan menciptakan kelompok-kelompok belajar yang heterogen dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk saling mengajar, guru dapat memfasilitasi pembelajaran yang lebih mendalam dan bermakna menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, efektifitas strategi pembelajaran Kooperatif berbasis Zona Proksimal Perkembangan (ZPD) dapat mengurangi kesenjangan prestasi belajar Bahasa Arab

pada siswa sekolah dasar islam Insan Kamil Tuban, dimana siswa secara aktif membangun pengetahuan mereka sendiri dengan bantuan teman sebaya.

Kesimpulan

Pembelajaran kooperatif memiliki pengaruh positif terhadap kualitas pembelajaran Bahasa Arab kelas 3 di SD Islam Insan Kamil Tuban. Pembelajaran kooperatif diterapkan dan meningkatkan pembelajaran aktif siswa. Siswa yang sebelumnya pasif dan ragu untuk berbicara karena malu kini merasa lebih percaya diri dalam mengajukan pertanyaan, memberikan pendapat, dan berkomunikasi dengan teman satu kelompoknya. Hal ini menumbuhkan lingkungan belajar yang menyenangkan di kelas, memastikan bahwa setiap siswa terlibat dalam pengalaman belajar.

Penelitian ini mengungkap potensi luar biasa dari pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab di tingkat sekolah dasar. Melalui pengamatan mendalam terhadap kelas 3 di SD Islam Insan Kamil Tuban, ditemukan bahwa pembelajaran kooperatif tidak hanya efektif dalam meningkatkan prestasi akademik siswa, tetapi juga mendorong tumbuhnya berbagai keterampilan penting.

Pembelajaran kooperatif meningkatkan motivasi siswa untuk belajar Bahasa Arab. Ketika siswa belajar bersama teman sebayanya dalam lingkungan yang santai dan mendukung, mereka akan lebih bersedia terlibat dalam pelajaran.

Bagian terakhir difokuskan pada proses pembelajaran yang lebih interaktif dan alami yang membangun rasa ingin tahu terhadap suatu mata pelajaran karena sekarang siswa tidak lagi tertekan atau takut untuk bertanya dan menguji sesuatu untuk dipelajari. Misalnya, salah satu temuan penting dari penelitian saat ini adalah bahwa pembelajaran kooperatif dapat memperkecil kesenjangan dalam pencapaian pembelajaran antara siswa berkemampuan tinggi dan rendah. Dalam kelompok kooperatif, siswa yang lebih maju berperan sebagai tutor sebaya bagi teman-teman mereka yang tidak memahami materi.

Hal ini tidak hanya membantu pemahaman siswa yang tertinggal tetapi juga memberi ruang bagi siswa yang maju untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan. Hal ini membantu membekali siswa dengan bahasa yang tepat yang berguna dalam konteks tersebut sekaligus meningkatkan pengalaman belajar bahasa mereka. Siswa dihadapkan pada konteks yang nyata dan relevan untuk menggunakan bahasa Arab melalui percakapan kelompok, permainan peran, dan presentasi. Hal ini berdampak pada peningkatan keterampilan berbicara Bahasa Arab siswa dalam kaitannya dengan kefasihan, ketepatan pengucapan, dan harga diri.

Dengan demikian, selain manfaat akademis, pembelajaran kooperatif juga secara positif mendorong pengembangan keterampilan sosial di antara siswa. Para pendidik menggunakan interaksi terarah dan kerja sama dalam kelompok untuk mengajarkan siswa tentang komunikasi yang efektif, penyelesaian konflik, apresiasi terhadap perbedaan, dan kerja sama tim untuk mencapai tujuan bersama. Keterampilan ini diperlukan bagi siswa untuk memperoleh, dalam mengembangkan hubungan sosial yang baik dan menghadapi masa depan. Sebagai kesimpulan, pembelajaran kooperatif merupakan strategi yang efisien dan komprehensif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab di sekolah dasar.

Daftar Pustaka

Abiddin, Unsah, Hasbullah Hasbullah, And Sumaryoto Sumaryoto, 'Pengaruh Presepsi Atas

- Model Pembelajaran Kooperatif Dan Rasa Percaya Diri Terhadap Keterampilan Sosial Pada Siswa Mts Swasta Jakarta Timur', *Herodotus: Jurnal Pendidikan Ips*, 2023 <https://Doi.Org/10.30998/Herodotus.V5i3.11068>
- Aprizal Ahmad, Muh. Jafar, Hendri Hendri, Al-Qanit Qurba, And Resva Ingriza, 'Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 2022 [https://Doi.Org/10.25299/Al-Thariqah.2022.Vol7\(2\).11523](https://Doi.Org/10.25299/Al-Thariqah.2022.Vol7(2).11523)
- Budiharti, Rini, And Nur Ulfa Citra Devi, 'Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe The Power Of Two Dalam Pembelajaran Fisika', *Jurnal Materi Dan Pembelajaran Fisika (Jmpf)*, 2016
- Elok Nurmayahya, Muhamad Najibufahmi, And Rini Utami, 'Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams-Games-Tournaments Pada Prestasi Belajar Siswa', *Buana Matematika: Jurnal Ilmiah Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2020 <https://Doi.Org/10.36456/Buanamatematika.V10i2.2534>
- Humaidi, M Nurul, 'Analysis Of Muhammadiyah Leadership In The Pre-Independence Period', 9 (2024), 434–43
- Hwang, Sung Il, Joon Seo Lim, Ro Woon Lee, Yusuke Matsui, Toshihiro Iguchi, Takao Hiraki, And Others, "Fire Of Prometheus" For Non-Native English-Speaking Researchers In Academic Writing?', *Korean Journal Of Radiology*, 2023 <https://Doi.Org/10.3348/Kjr.2023.0773>
- Jaya Wibawa, I Md. Adi, And I Md. Suarjana, 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw I Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan', *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2019 <https://Doi.Org/10.23887/Jisd.V3i1.17665>
- Johnson, David W., And Roger T. Johnson, 'An Educational Psychology Success Story: Social Interdependence Theory And Cooperative Learning', *Educational Researcher*, 2009 <https://Doi.Org/10.3102/0013189x09339057>
- Kuncoro, Irfan, 'Model Pembelajaran Kooperatif Learning Dalam Efektivitas Pembelajaran', *Al Wafi: Journal Of Islamic Studies*, 2023
- Kusman, Muhammad, 'Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Islam Terpadu', *Jiem (Journal Of Islamic Education Management)*, 2019 <https://Doi.Org/10.24235/Jiem.V3i2.5996>
- Lethulur, Nelma Dortje, And Wilmintjie Mataheru, 'Komparasi Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Pair Solo Dan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Checks', *Jurnal Pendidikan Matematika Unpatti*, 2022 <https://Doi.Org/10.30598/Jpmunpatti.V3.I1.P21-27>
- Lokat, Yanti Taba, Vidriana Oktoviana Bano, And Riwa Rambu Hada Enda, 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture And Picture Terhadap Hasil Belajar Siswa', *Binomial*, 2022 <https://Doi.Org/10.46918/Bn.V5i2.1450>
- Maftuhah, 'Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlaq Kelas Iv Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 06 Brondong Lamongan', *Jurnal Pendidikan Islam*, 7 (2021), 219–30 <https://Doi.Org/10.37286/Ojs.V7i2.105>
- Muhammadiyah, Universitas, 'The Rahmatal Lil Alamien Islamic Education Paradigm In Various Perspectives', 9 (2024), 391–402
- Nazarova, Z, 'Organization Of The Game Process Of Learning In The Preschool Education System', *Journalnx*, 2020

- Ningsih, Ari Yunita, Japar Japar, And Endang Wahyuningrum, 'Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif (Nht Vs Stad) Dan Percaya Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di Sekolah Dasar', *Jrti (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2022 <https://doi.org/10.29210/30031831000>
- Nurhakim, Moh, 'Revolutionizing Islamic Religious Education : Transforming Paradigms From Al-Azhar In Anticipation Of The Future', 9 (2024), 529–40
- Nurhalita, Nora, And Hudaidah Hudaidah, 'Relevansi Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara Pada Abad Ke 21', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2021 <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V3i2.299>
- Prasetyo, Ary, And Sukarni, 'Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Pendidikan Modern*, 2022 <https://doi.org/10.37471/Jpm.V7i2.347>
- Putri, Nurmala Setianing, Dadang Juandi, And Al Jupri, 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Talk-Write Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa: Studi Meta-Analisis', *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2022 <https://doi.org/10.31004/Cendekia.V6i1.1264>
- Septyabi, Jalu Abdi, And Nyoto Harjono, 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Dan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sd Negeri Bandarjo 02 Kabupaten Semarang', *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 2023 <https://doi.org/10.54371/Jiip.V6i11.3254>
- Siska, Hafni Yulia, Iswantir Iswantir, Arifmiboy Arifmiboy, And Salmi Wati, 'Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sdn 03 Tanjung Gadang Kabupaten Lima Puluh Kota', *Journal Of Educational Management And Strategy*, 2022 <https://doi.org/10.57255/Jemast.V1i1.48>
- Solecha, Solecha, And Cecep Sumarna, 'Pengaruh Kompetensi Guru Dan Budaya Sekolah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Cantigi Kabupaten Indramayu', *Jurnal Madinasika Manajemen Pendidikan Dan Keguruan*, 2023 <https://doi.org/10.31949/Madinasika.V5i1.7210>
- Sriana, Jenni, And Sujarwo Sujarwo, 'Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2022 <https://doi.org/10.47662/Pedagogi.V8i1.245>
- Wulandari, Innayah, 'Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Teams Achievement Division) Dalam Pembelajaran Mi', *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2022 <https://doi.org/10.36232/Jurnalpendidikandasar.V4i1.1754>